

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisisan dan hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik, mulai pengumpulan data, penafsiran sampai penyajian hasilnya (Arikunto, 2006: 12). Pada penelitian, hasil yang diperoleh berupa angka, yang digunakan untuk menganalisis variabel penyesuaian sosial dan variabel pola asuh orang tua. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan tentang suatu variabel dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keterkaitan pola asuh orang tua dengan penyesuaian sosial siswa.

B. Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu penyesuaian sosial dan pola asuh orang tua.

1. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa untuk menerima dan menghargai orang yang patut dihormati serta memiliki minat dan berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan sekolah, melakukan interaksi yang sehat dengan teman dan personil sekolah lainnya, mematuhi

peraturan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab serta saling membantu dan bekerjasama demi pencapaian tujuan sekolah.

Aspek penyesuaian sosial di sekolah menurut Scheneiders (1964: 454) yaitu:

- a. Penerimaan dan penghargaan terhadap orang yang patut dihormati di sekolah.
- b. Minat dan berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan sekolah.
- c. Melakukan interaksi yang sehat dengan teman sekolah, guru, guru pembimbing maupun personil sekolah lain.
- d. Mematuhi peraturan sekolah dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.
- e. Saling membantu dan bekerjasama demi pencapaian tujuan sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Dengan indikator aspek penyesuaian sosial yang dikembangkan dari pendapat Schneiders yaitu :

- a. Penerimaan dan penghargaan terhadap orang yang patut dihormati di sekolah :
 - 1) Menghargai dan menjaga kewibawaan guru dan personil sekolah.
- b. Minat dan berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan sekolah:
 - 1) Memiliki minat dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 2) Memiliki minat dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Melakukan interaksi yang sehat dengan teman sekolah, guru, guru pembimbing maupun personil sekolah lain :
 - 1) Pengendalian emosi.
 - 2) Pengarahan atau pengendalian diri.
 - 3) Memiliki sikap yang realistis.

- 4) Tidak memilih-milih teman.
 - 5) Memiliki kesadaran perbedaan karakteristik masing-masing individu.
- d. Mematuhi peraturan sekolah dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab:
- 1) Memiliki kesadaran akan pentingnya peraturan atau tata tertib sekolah.
 - 2) Mematuhi tata tertib atau peraturan sekolah.
- e. Saling membantu dan bekerjasama demi pencapaian tujuan sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler:
- 1) Mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar.
 - 2) Melaksanakan kewajiban sebagai siswa.

2. Pola Asuh Orang Tua

Dalam penelitian ini, pola asuh dilihat dari persepsi siswa mengenai perlakuan yang siswa terima atau rasakan dari orang tuanya. Pola asuh orang tua dalam penelitian ini adalah bentuk perlakuan orang tua yang digunakan atau diterapkan kepada anak dalam upaya untuk mendidik dan mengasuh anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Meliputi juga cara orang tua berinteraksi, menunjukkan otoritas, cara memberikan aturan, hadiah, hukuman, perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.

Terdapat empat macam pola asuh orang tua yang digunakan dalam penelitian ini, hal ini sejalan dengan teori pola asuh dari Diana Baumrind (Santrock, 2003), yaitu :

- a. Tipe Demokratis (*Authoritative*), dengan indikator sebagai berikut :
- 1) Menunjukkan kehangatan dalam upaya pengasuhan.
 - 2) Mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi keluarga.
 - 3) Mendorong kebebasan siswa dalam batas-batas yang wajar.
 - 4) Saling berbagi dalam membuat keputusan.
 - 5) Membuat standar perilaku yang jelas atau tegas bagi siswa.
 - 6) Siswa berpartisipasi dalam aktivitas keluarga.
- b. Tipe Otoriter (*Authoritarian*), dengan indikator sebagai berikut :
- 1) Menuntut nilai kepatuhan dan konformitas yang tinggi pada siswa.
 - 2) Mendesak siswa untuk mentaati peraturan yang ditetapkan sepihak oleh orang tua.
 - 3) Berusaha membentuk dan menilai sikap atau perilaku siswa dengan standar mutlak yang telah ditetapkan.
 - 4) Mengontrol dan membuat pembatasan atau peraturan-peraturan untuk mengendalikan perilaku siswa.
 - 5) Cenderung lebih menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin.
 - 6) Tidak melibatkan siswa dalam mengambil keputusan.
- c. Tipe Pemanja (*Permissive Indulgent*), dengan indikator sebagai berikut :
- 1) Serba membolehkan atau kurangnya keterlibatan orang tua.
 - 2) Membiarkan siswa untuk mengatur dirinya sendiri semaunya.
 - 3) Membiarkan siswa tanpa kendali atau pengawasan orang tua.
 - 4) Membiarkan siswa berkuasa di rumah.
 - 5) Tidak ada sanksi bagi siswa.

- 6) Tidak ada tuntutan atau standar perilaku yang jelas.
- d. Tipe Penelantar (*Permissive Indifferent*), dengan indikator sebagai berikut :
- 1) Menjauh dari siswa secara fisik maupun psikis.
 - 2) Tidak peduli terhadap kebutuhan, aktivitas, kegiatan belajar maupun pertemanan siswa.
 - 3) Hampir tidak pernah berkomunikasi dengan siswa.

C. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2007), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Terdapat dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen penyesuaian sosial dan instrumen pola asuh orang tua.

1. Instrumen Penyesuaian Sosial

Instrumen penyesuaian sosial yang digunakan dikembangkan dari aspek-aspek dan dijabarkan lagi dalam indikator-indikator yang merujuk pada pendapat Schneiders (1964: 454).

Instrumen penyesuaian sosial dikembangkan berdasarkan skala Likert yang terdiri dari sejumlah pernyataan. Kisi-kisi instrumen dikembangkan berdasarkan indikator dan item penyesuaian sosial merujuk pada angket yang dikonstruksi oleh Ima Hikmayati (2010) dan dimodifikasi kembali oleh penulis. Adapun kisi-kisinya dapat dilihat pada tabel 3.1. berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data
Penyesuaian Sosial Siswa

No	Aspek	Indikator	No. Butir Soal		
			(+)	(-)	Jml
1.	Penerimaan dan penghargaan terhadap orang yang patut dihormati di sekolah	a. Menghargai kewibawaan guru dan personil sekolah.	6, 18,	5	3
		b. Menjaga kewibawaan guru dan personil sekolah.	8, 17,	7,	3
2.	Memiliki minat dan berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan sekolah.	a. Memiliki minat dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.	10, 23, 28, 29, 36, 37, 41,	11,	8
		b. Memiliki minat dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.	40, 45, 47,	44,	5
3.	Melakukan interaksi yang sehat dengan teman.	a. Pengendalian emosi	12, 13, 14,	39,	4
		b. Pengarahan atau pengendalian diri.	42,	19, 38,	3
		e. Memiliki sikap yang realistis.	2, 20,		2
		f. Tidak memilih-milih teman.	1, 3,	4, 9,	4
		g. Memiliki kesadaran perbedaan karakteristik masing-masing individu.	46,	15, 30,	3
4.	Mematuhi peraturan sekolah dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.	a. Memiliki kesadaran akan pentingnya peraturan atau tata tertib sekolah.	21,	22,	2
		b. Mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.	16, 33, 35,	24, 32,	5

5.	Saling membantu dan bekerjasama demi pencapaian tujuan sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.	a. Mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar.	25, 26, 34, 43,		4
		b. Melaksanakan kewajiban sebagai siswa.	31,	27,	2
Jumlah					47

2. Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Instrumen pola asuh yang dipergunakan dalam penelitian ini didasarkan pada bentuk-bentuk pola asuh orang tua yang dikemukakan oleh Baumrind (Santrock, 1996: 185) yang menekankan bahwa pola asuh orang tua dibagi ke dalam 4 bentuk, yaitu pola asuh orang tua *authoritarian* (otoriter), *authoritative* (demokratis), *permissive indulgent* (pemanja) dan *permissive indifferent* (penelantar).

Pengukuran item-item instrumen pola asuh orang tua juga diukur dengan menggunakan skala Likert. Masing-masing pernyataan menunjukkan pola asuh orang tua yaitu pola asuh orang tua *authoritarian* (otoriter), *authoritative* (demokratis), *permissive indulgent* (memanjakan) dan *permissive indifferent* (tidak peduli).

Indikator dan item pola asuh orang tua merujuk pada angket yang dikonstruksi oleh Sara Maurita (2011) dan dimodifikasi kembali oleh penulis. Pengembangan kisi-kisi dan pengembangan butir soal pola asuh orang tua dijabarkan dalam kisi-kisi yang dapat dilihat pada table 3.2. berikut.

Tabel 3.2.
Kisi-kisi Instrumen Pengumpul Data
Pola Asuh Orang Tua

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal		
			(+)	(-)	Jml
1.	Demokratis (<i>Authoritative</i>)	a. Menunjukkan kehangatan dalam upaya pengasuhan.	1,	30,	2
		b. Mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi keluarga.	7,8,	42	3
		c. Mendorong kebebasan siswa dalam batas-batas yang wajar.	4, 10	50	3
		d. Saling berbagi dalam membuat keputusan.	35, 44	9	3
		e. Membuat standar perilaku yang jelas dan tegas bagi siswa.	49	21	2
		f. Siswa berpartisipasi dalam aktivitas keluarga.	3	6	2
2.	Otoriter (<i>Authoritarian</i>)	a. Menuntut nilai kepatuhan dan konformitas yang tinggi pada siswa.	11	51	2
		b. Mendesak siswa untuk mentaati peraturan yang ditetapkan sepihak oleh orang tua.	22	2	2
		c. Berusaha membentuk perilaku siswa dengan standar mutlak yang telah ditetapkan.	5, 52		2
		d. Membuat pembatasan atau peraturan untuk mengendalikan perilaku siswa.	14,17,	18	3
		e. Cenderung lebih menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin.	16, 31	23	3
		f. Tidak melibatkan siswa dalam mengambil keputusan.	19,20,	24	3
3.	Pemanja (<i>Permissive Indulgent</i>)	a. Serba membolehkan atau kurangnya keterlibatan orang tua.	32, 53	25	3
		b. Membiarkan siswa untuk mengatur diri sendiri semaunya.	26	45	2
		c. Membiarkan siswa tanpa pengawasan orang tua.	46	13	2

		d. Membiarkan siswa berkuasa di rumah.	27,34	55	3
		e. Tidak ada sanksi bagi siswa.	29,47	48	3
		f. Tidak ada tuntutan atau standar perilaku yang jelas.	15	33	2
4.	Penelantar (<i>Permissive Indifferent</i>)	a. Menjauh dari siswa secara fisik dan psikis.	28,38	41	3
		b. Tidak peduli terhadap kebutuhan, aktivitas, kegiatan belajar maupun pertemanan siswa.	37,39	36,40	4
		c. Hampir tidak pernah berkomunikasi dengan siswa.	12,43	54	3
Jumlah					55

3. Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Rasional

Instrumen penyesuaian sosial dan pola asuh orang tua yang telah dikonstruksi selanjutnya diuji kelayakannya dengan penimbangan (*judgement*) yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan angket dari segi bahasa, materi, maupun konstruk. Penimbangan instrumen pola asuh orang tua dilakukan kepada tiga dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri dari Dra. Hj. S. W. Indrawati, M.Pd, Psi., Dra. Aas Saomah, M. Si., dan Dra. Hj. Setiawati, M.Pd.. Setelah melakukan uji kelayakan, angket yang telah dikonstruksi penulis mengalami perubahan dari segi bahasa dan konstruk sesuai dengan saran dari para penimbang.

b. Uji Keterbacaan Item

Uji keterbacaan dilakukan kepada 5 siswa yang dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa pernyataan-pernyataan pada angket yang akan disebar dapat dipahami oleh sampel siswa. Uji keterbacaan telah dilakukan kepada lima orang siswa kelas X dan angket mengalami sedikit perubahan dari segi bahasa disesuaikan dengan pemahaman siswa tanpa mengubah maksud dari pernyataan tersebut.

c. Uji Validitas Item

Validitas dapat diartikan sebagai ketepatan suatu instrumen dalam menghasilkan data yang relevan dengan tujuan penelitian serta untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Pengujian validitas instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas butir soal yang didapat dari jumlah skor per item yang dikorelasikan dengan skor total per pola asuh. Adapun langkah uji validitas instrumen pola asuh orang tua adalah dengan rumus korelasi *product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$$\sum X = \text{Jumlah skor X}$$

$$\sum Y = \text{Jumlah skor Y}$$

$$(\sum X)^2 = \text{Kuadrat jumlah skor X}$$

$$(\sum Y)^2 = \text{Kuadrat jumlah skor Y}$$

Selanjutnya nilai r dibandingkan dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar daripada r tabel maka item soal dinyatakan valid. Begitu pula sebaliknya.

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007*. Hasil uji validitas dari dua instrumen yang digunakan yaitu yang terdiri dari instrumen penyesuaian sosial sebanyak 56 item pernyataan dan instrumen pola asuh orang tua sebanyak 55 item pernyataan dengan tingkat kepercayaan 95% pada $n=38$ sehingga diketahui nilai r tabel = 0,32. Adapun hasil uji validitas pada instrumen penyesuaian sosial siswa dan pola asuh orang tua adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Penyesuaian Sosial

Keterangan	Item	Jumlah
Valid	1, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 55, 56	47
Tidak Valid	2, 6, 7, 21, 28, 40, 43, 49, 54	9

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Keterangan	Item	Jumlah
Valid	1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55	50
Tidak Valid	2, 4, 16, 26, 42	5

d. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk melihat kemantapan sebuah instrumen atau mengukur sejauh mana suatu instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten. Uji reliabilitas instrumen pola asuh orang tua menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan program SPSS versi 14.0, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penyesuaian Sosial

No.	Aspek	Nilai Reliabilitas	R tabel	Ket.
1.	Penerimaan dan penghargaan terhadap orang yang patut dihormati di sekolah	0,510	0,320	Reliabel
2.	Minat dan berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan sekolah.	0,665	0,320	Reliabel
3.	Melakukan interaksi yang sehat dengan teman.	0,752	0,320	Reliabel

4.	Mematuhi peraturan sekolah dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.	0,728	0,320	Reliabel
5.	Saling membantu dan bekerjasama demi pencapaian tujuan sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.	0,699	0,320	Reliabel

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No.	Aspek	Nilai Reliabilitas	R tabel	Ket.
1.	Demokratis (<i>Authoritative</i>)	0,624	0,320	Reliabel
2.	Otoriter (<i>Authoritarian</i>)	0,815	0,320	Reliabel
3.	Pemanja (<i>Permissive Indulgent</i>)	0,817	0,320	Reliabel
4.	Penelantar (<i>Permissive Indifferent</i>)	0,778	0,320	Reliabel

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana atau yang biasa disebut dengan istilah *random sampling*, dengan arti bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sesuai dengan penjelasan Arikunto (2006: 112), bahwa “apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi”. Dari asumsi tersebut, maka peneliti akan mengambil sampel sebanyak

25% dari jumlah siswa kelas X SMK 45 Lembang tahun ajaran 2011/2012.

Penentuan jumlah sampel tersebut akan di rumuskan sebagai berikut:

$$S = 25\% + \frac{1000-n}{1000-100} \cdot (50\%-15\%)$$

Di mana:

S = Jumlah sampel yang di ambil.

n = Jumlah anggota populasi.

(Riduwan, 2007:65)

Populasi kelas X SMK 45 Lembang berjumlah 523 siswa. Sehingga sampel yang diambil sebesar 10% tersebut berjumlah 149 siswa/responden.

Asumsi yang mendasari pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas X merupakan individu yang memasuki masa remaja. Pada masa remaja berkembang "*social cognition*", yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. (Yusuf, 2007:198)
2. Siswa di kelas X adalah siswa yang sudah mengalami proses interaksi dengan sekolah, sehingga mereka mengetahui konsekuensi-konsekuensi yang akan diterimanya apabila mereka melaksanakan atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan sekolah; dan

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan terhadap sampel siswa kelas X di SMK 45 Lembang Kab. Bandung Barat, dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2011. Teknik pengumpulan data dimaksudkan sebagai cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai subjek penelitian. Instrumen dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan kuesioner atau angket. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari variabel-variabel yang ada disertai dengan alternatif jawaban. Dalam angket tertutup, jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi data yang terkumpul sehingga diketahui data tersebut dapat diolah atau tidak. Adapun tahap verifikasi yang dilakukan ialah: (a) Memeriksa angket yang terkumpul harus sama dengan angket yang disebar, (b) Memeriksa angket yang terkumpul telah dijawab sesuai petunjuk pengisian, dan (c) Memeriksa angket yang terkumpul tidak ada yang rusak atau hilang.

2. Penyebaran Data

Dalam proses ini, setiap jawaban responden diberi skor sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan. Angket penelitian memiliki alternatif jawaban dengan menggunakan skala dalam bentuk daftar *checklist* (✓). Adapun bentuk jawaban dan penyeoran ialah :

Tabel 3.7
Alternatif Jawaban Penyesuaian Sosial

Alternatif Jawaban	Bobot	
	+	-
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Tabel 3.8
Alternatif Jawaban Pola Asuh Orang Tua

Alternatif Jawaban	Bobot	
	+	-
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

3. Pengelompokkan Data

Setelah dilakukan penyekoran data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengubah skor mentah menjadi skor T dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{skor T} = 50 + \left(10 \frac{x - \bar{x}}{s}\right)$$

Keterangan :

X = skor testi

\bar{x} = rata-rata

s = simpangan baku

Pengelompokkan data dilakukan dengan cara melihat skor T yang tertinggi dari keempat kelompok pola asuh pada setiap siswa sehingga dapat diketahui setiap siswa cenderung merasakan salah satu pola asuh yang dirasakannya.

G. Teknik Analisis Data

Proses pengolahan dan analisis data menggunakan perhitungan statistik. Perhitungan statistik dilakukan untuk mengetahui profil penyesuaian sosial siswa kelas X SMK 45 Lembang Kab. Bandung Barat tahun ajaran 2011/2012 dilihat dari pola asuh orang tuanya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan statistik adalah sebagai berikut :

- a. Uji normalitas distribusi skor per aspek kepribadian pada setiap pola asuh dengan menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian normalitas dapat digunakan dengan cara melihat nilai-nilai pada kolom

signifikansi (*Asymp. Sig.*). Jika *Asymp. Sig.* > 0,05 maka berdistribusi normal (Priyatno : 2009 : 190).

- b. Uji homogenitas varians skor per aspek penyesuaian sosial dengan menggunakan *Levence Test*. Kriteria homogenitas dapat dilihat dari nilai Signifikansi (*Sig.*) atau nilai probabilitas. Jika nilai *Sig.* < 0,05 maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jika nilai *Sig.* > 0,05 maka H_0 diterima. Artinya, variabel homogen atau dapat dikatakan data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama (Priyatno, 2009 : 86).
- c. Menganalisis perbedaan skor per aspek penyesuaian sosial pada setiap pola asuh dengan Analisis Varians Satu Arah (*Oneway ANOVA*). Kriteria pengujian Anava dapat dilakukan dengan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Cara yang lebih mudah yaitu dilihat dari nilai Signifikansinya (*Sig.*) atau nilai probabilitasnya. Jika nilai *Sig.* < 0,05 maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jika nilai probabilitas (*Sig.*) > 0,05 maka H_0 diterima (Priyatno, 2009 : 87).
- d. *Post Hoc Test*, untuk menganalisis perbedaan yang dimiliki secara signifikan antara pola asuh demokratis dengan pola asuh yang lainnya, pola asuh otoriter dengan pola asuh yang lainnya, pola asuh pemanja dengan pola asuh yang lainnya, dan pola asuh penelanttar dengan pola asuh yang lainnya. Uji signifikansi perbedaan *mean* antar variabel tahun dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas. Jika probabilitas < 0,05, maka perbedaan rata-ratanya benar-benar nyata. Selain dengan melihat nilai

probabilitas, hasil uji signifikansi dengan mudah dapat dilihat pada output dengan ada atau tidaknya tanda “*” pada kolom “*Mean Difference*”. Tanda “*” menunjukkan perbedaan yang nyata atau signifikan (Christianus, 2010 : 89).

Keseluruhan proses tersebut memanfaatkan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)*.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi: (a) Melakukan observasi dan survey di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi awal tentang permasalahan yang sedang diteliti, (b) Penyusunan proposal, skripsi, dan instrumen penelitian sesuai dengan proses bimbingan, dan (c) Pembuatan serta penyelesaian perizinan surat-surat untuk penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data meliputi: (a) Penyampaian tujuan pengisian angket kepada responden, (b) Penyebaran angket, (c) Penjelasan petunjuk pengisian angket, dan (d) Pengumpulan angket.

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data meliputi: (a) Verifikasi data, (b) Penyekoran data, dan (c) Analisis data.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian meliputi: (a) Menyusun hasil-hasil pengolahan data, (b) Menyusun surat-surat administrasi penelitian, dan (c) Menyelesaikan skripsi penelitian.

